

LAPORAN PPM



**PELATIHAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN UNTUK GURU
BAHASA INDONESIA SE-YOGYAKARTA**

oleh

1. Siti Nurbaya, M.Si. /132 318 127 (Ketua)
2. Dr. Sri Pujiastuti / 131570335 (Anggota)
3. Esti Swatika Sari, M.Hum/132262151 (Anggota)
4. Setyawan Pujiono, S.Pd. /132318127 (Anggota)

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2008**

**Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dibiayai oleh Dana DIKS dengan
nomor kontrak ... /KU/2004**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Terlaksananya pembelajaran di sekolah berarti melakukan optimalisasi kegiatan belajar mengajar (KBM), yang didukung oleh lingkungan pendidikan. Dalam pengertian ini, optimalisasi KBM mengacu pada dinamika penjabaran komponen-komponen dalam KBM. Komponen tersebut perlu terus dikembangkan secara dinamis dengan memperhatikan kepentingan dan kekhasan daerah serta perkembangan ipteks. Isi pendidikan secara terus-menerus dikembangkan secara serasi dan seimbang agar tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) tentunya perlu mengetahui beberapa hal penting sebagai faktor penunjangnya. Fungsi pembelajaran sekolah adalah sebagai pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, sarana peningkatan keterampilan dan pengetahuan meraih ilmu dan teknologi, peningkatan kemampuan dan keterampilan untuk pelestarian dan pengembangan budaya, sarana pengembangan penalaran dan penyebarluasan dalam menyangkut berbagai masalah (Parera, 1997).

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dapat kita jabarkan dalam beberapa komponen. Komponen-komponen inti pembelajaran antara lain; merumuskan tujuan pembelajaran, guru, siswa, model-model pembelajaran, dan evaluasi. Akan tetapi, yang menjadi kunci tercapainya pembelajaran di kelas ialah guru. Guru harus mampu menjadi fasilitator saat pembelajaran dengan memilih metode/model pembelajaran yang komunikatif dan efektif.

Dalam proses belajar mengajar, guru sebagai komponen pendidikan yang pertama dan utama harus mampu memberikan yang terbaik pada siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai sumber penyampaian ilmu saja, tetapi guru mampu memberikan perhatian secara psikologis pada siswa. Interaksi antara guru dan siswa akan terjadi jika pembelajaran itu memakai ladsan yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan tiga landasan ini tentu saja, proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Demikian halnya dengan guru bahasa Indonesia.

Kebebasan guru untuk mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi terhadap pembelajaran akan mempermudah dalam menyampaikan ilmu pengetahuan pada diri peserta didik. Guru selalu terbuka, untuk membantu dan memotivasi siswa dalam menemukan dan memecahkan masalah. Penguasaan kompetensi dan *skill* akan tercapai jika suasana pembelajaran berjalan dengan demokratis, menyenangkan, dan terjadi perubahan perilaku pada siswa menjadi lebih baik.

Pemilihan model pembelajaran merupakan faktor penting saat proses pembelajaran. Peserta didik akan dituntut kemandirian dan tanggung jawabnya sebagai insan cendekia. Oleh karena itu, guru hendaknya dalam pembelajaran menggunakan model/strategi yang relevan. Perubahan dan perkembangan siswa selalu dibimbing, diamati dan dikembangkan setiap pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat siswa akan merasa nyaman dan dekat dengan pendidik, sehingga akan terjalin pembelajaran yang kondusif.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guna melakukan pembenahan terhadap kualitas pembelajaran dapat dimulai dari pemilihan model pembelajaran. Pelatihan ini akan mencoba meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemilihan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa latar belakang diadakannya pelatihan ini adalah kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan di lingkungan akademika. Oleh karena itu, sebagai usaha penyelesaiannya guru perlu berpartisipasi dalam pelatihan model-model pembelajaran yang menarik, sehingga pembelajaran akan berhasil sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah dalam kegiatan PPM ini adalah "Model-model pembelajaran apa yang relevan diterapkan guru dalam pembelajaran di sekolah?"

C. Tujuan Pelatihan

Pelatihan ini secara umum bertujuan untuk; "Meningkatkan kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan model-model pembelajaran. Tujuan khusus berdasarkan pada rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni menemukan model/strategi yang

tepat untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar yang kemudian akan disusun dalam Rencana Pembelajaran (RP) di sekolah masing-masing.

D. Manfaat Kegiatan

Pelatihan ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Guru: Menjadi masukan yang berarti untuk memilih, menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, sekaligus dapat mengembangkan profesionalismenya dalam meningkatkan tujuan, proses dan hasil dari pembelajaran yang dilakukan.
2. Bagi Dosen: pelatihan ini akan menjadikan masukan dan pengalaman dosen untuk memahami permasalahan-permasalahan pembelajaran di sekolah, sehingga dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa sebagai calon guru yang nantinya akan terjun ke sekolah.

Manfaat secara umum dari pelatihan ini yaitu akan memberikan masukan yang berarti untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif, sekaligus dapat mengembangkan profesionalismenya dalam meningkatkan tujuan, proses dan hasil dari pembelajaran yang dilakukan guru. Guru akan lebih kreatif menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakter siswa di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk Rencana Pembelajaran (RP).

E. Sasaran dan Waktu Kegiatan

Sasaran pengabdian pada masyarakat ini adalah guru SMP dan SMA mata pelajaran Bahasa Indonesia sekota Yogyakarta. Sasaran kegiatan ini adalah 50 Guru Bahasa Indonesia. Sedangkan waktu kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 s.d 6 April 2008 mulai pukul 09.00 – 15.00 bertempat di SMK I Maarif Wates Yogyakarta.

BAB II PEMBAHASAN

A. Peserta

Kegiatan pelatihan dilaksanakan atas kerjasama Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Musyawarah Guru Mata pelajaran Bahasa Indonesia (MGMP) Kabupaten Wates. Undangan dan *leaflet* disebarluaskan melalui MGMP Kabupaten Wates dan Panitia yang dibentuk dari prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, penyebarluasan informasi ini juga sampai di kabupaten purworejo, sehingga pesertanyapun ada yang berasal dari kabupaten tersebut.

Respon para peserta ternyata di luar dugaan. Target semula yang dibatasi 50 guru, akhirnya melebihi target. Semula peserta 50 guru Mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang mendaftar mencapai ± 150 peserta. Adapun peserta pelatihan ini dapat dilihat pada lampiran.

B. Pelaksanaan

Tanggal 27 Februari 2008 ketua panitia program pengabdian pada masyarakat mengadakan koordinasi dengan MGMP Kota Wates untuk membentuk Panitia PPM. Dalam koordinasi tersebut MGMP kota wates sanggup untuk bekerja sama untuk menyelenggarakan kegiatan ini. MGMP Kabupaten Wates sanggup menyiapkan tempat dan pendaftaran peserta pelatihan. Kesepakatan awal peserta dibatasi hanya 50 peserta, tetapi ketika mendekati pelaksanaan peserta menjadi kurang ± 150 peserta. Hal tersebut dikarenakan kebutuhan guru di lapangan untuk mendapatkan materi model pembelajaran sangat antusias, sehingga panitia tidak mampu untuk menolak pendaftar baru.

Penyebaran informasi dan undangan dilakukan oleh panitia dari MGMP kabupaten Wates. Heregistrasi peserta dimulai pukul 08.00 s.d pukul 08.45 menit. Acara pembukan di mulai pukul 09.00 oleh panitia dengan sambutan kepala Sekolah SMK I Maarif Wates Yogyakarta. Kemudian acara dilanjutkan dengan penyampain materi oleh pembicara.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam waktu dua hari, yakni pada tanggal 5 April 2008 selama tujuh jam dan tanggal 6 April 2008 selama 7 jam. Jadi jumlah total jam pelatihan sejumlah 14 jam. Secara rinci kegiatan PPM tersebut dilaksanakan sebagai berikut.

Hari Sabtu tanggal 5 April 2008 pelatihan di isi oleh empat pemateri mengenai model-model pembelajaran. Materi tersebut yaitu (1) “Pemilihan Model-Model Pembelajaran Kooperatif dalam Penyusunan RPP” oleh Siti Nurbaya M.Si. (2) “Metode K-W-L dalam Pembelajaran Membaca Kritis” oleh Setyawan Pujiono, S.Pd. (3) “Pengenalan Metode Pembelajaran Menyimak” oleh Dr. Sri Pujiastuti. (4) “Metode-metode Pembelajaran dalam Pengajaran Sastra oleh Esti Swatikasari, M.Hum.

Penyampaian materi dilakukan dalam dua termin. Termin pertama dimulai pukul 09.00 - 11.45 WIB oleh dua pembicara, sedangkan di termin kedua oleh dua pembicara dari pukul 12.30 – 15.00 WIB.

Kegiatan hari kedua dilaksanakan pada hari Minggu, 6 April 2008 dimulai pukul 09.00 s.d 15.00. pada hari kedua, dibagi dalam dua termin. Termin pertama pukul 09.00 – 11.30 adalah Penyusunan Rencana Pembelajaran (RP) oleh peserta dengan pendampingan oleh dosen. Rencana Pembelajaran yang disusun oleh guru sesuai dengan model pembelajaran yang ditentukan sendiri. Untuk termin kedua pukul 12.30 s.d 15.00 adalah guru mempresentasikan penerapan model pembelajaran yang disusun sesuai dengan Rencana Pembelajaran (RP), sedangkan peserta yang lain memberikan masukan.

C. Hasil Kegiatan

Kegiatan ini menghasilkan pemahaman baru bagi peserta tentang model-model pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Model-model yang diperoleh pun sangat beragam yaitu dari model pembelajaran keterampilan menulis, membaca, menyimak, berbicara dan model pengajaran sastra.

Guru juga sangat termotivasi untuk menyusun Rencana Pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang mereka miliki. Akhirnya setelah pelatihan guru akan menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan model pembelajaran yang

diperoleh. Hal tersebut akan sangat membantu guru saat pembelajaran di sekolah masing-masing.

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, untuk memaksimalkan pencitraan diri jurusan di masyarakat, dengan pelatihan ini masyarakat menjadi mengerti bahwa kuliah di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia bukan hanya belajar menjadi guru bahasa Indonesia, tetapi juga belajar berbagai penggunaan dan pemilihan metode pengajaran dalam keterampilan berbicara, membaca, menulis, menyimak, dan bersastra yang secara langsung dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Anggaran

NO	Jenis Anggaran	Volume	Biaya	Jumlah
1	Anggaran Pra kegiatan			
	a. Rapat koordinasi	1x1	Rp.100.000	Rp.100.000
	b. Surat menyurat	3x1	Rp.10.000	Rp. 30.000
	c. Penyusunan proposal	1x1	Rp.200.000	Rp. 200.000
2.	Anggaran Pelaksanaan			
	a.Honorarium pembicara	4x1	Rp. 100.000	Rp400.000
	b.Honorarium panitia	4x1	Rp. 100.000	Rp. 400.000
	c.Penggandaan makalah	4x1x32	Rp. 1.250	Rp. 225.000
	d.Transportasi peserta	1 x 32	Rp. 20.000	Rp. 400.000
	e.Transportasi panitia	1x6x50.000	Rp. 50.000	Rp. 300.000
	f. Konsumsi panitia dan peserta	1x 1x32	Rp. 10.000	Rp. 320.000
	g.Pembuatan sertifikat	1x32	Rp. 2.000	Rp. 64.000
	h.Perengkapan	Kursi, sound sistem, spanduk	Rp. 400.000	Rp 400.000
3.	Anggaran Pasca Pelaksanaan			
	a. Rapat koordinasi penyusunan laporan	1x1	Rp.100.000	Rp100.000

	b.Penyusunan laporan	1x1	Rp. 200.000	Rp200.000
	c.Penggandaan laporan	1x4	Rp. 51.000	Rp241.000
4.	Jumlah	-	-	Rp.3.280.000

BAB III

SIMPULAN DAN SARAN

A.Simpulan

Kegiatan pelatihan model-model pembelajaran bahasa telah terlaksana dengan baik dan sangat bermanfaat bagi peserta maupun bagi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai lembaga penyelenggara. Para peserta mendapatkan manfaat berupa pengetahuan pemilihan dan penerapan model-model pembelajaran saat akan merencanakan (RP) maupun saat pembelajaran.

Untuk Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai pihak penyelenggara pelatihan ini memberikan keuntungan berupa bertambahnya citra positif jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kalangan masyarakat. Pelatihan ini juga telah memberikan manfaat yang besar dalam mempublikasikan jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kalangan masyarakat, sehingga ke depan *Image* masyarakat belajar di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga belajar berbagai metode mengajar di sekolah.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil evaluasi yang dilakukan, maka untuk perbaikan kegiatan pada masa-masa yang akan datang berikut disertakan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan untuk terlaksananya kegiatan pelatihan.

1. Agar jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semakin dikenal di masyarakat, disarankan sasaran pelatihan diperluas, terutama untuk kalangan lembaga-lembaga pendidikan formal, informal maupun nonformal.

2. Guna meningkatkan "pencitraan diri" di masyarakat kegiatan pelatihan juga perlu dilakukan dalam bentuk kegiatan lain, seperti pelatihan pemilihan sumber bahan pembelajaran, media pembelajaran, dan motivasi pembelajaran dll.

K. Daftar Pustaka

- Depdiknas. 2003. *"Kurikulum 2004 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas"*. Jakarta: Depdiknas.
- Basiran Mokhamad. 2002. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia dan Berbicara*. Yogyakarta: Bahan Ajar Diklat Kualifikasi Guru SLTP.
- De Porter, dkk. 2003. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Penagajaran Bahasa dan Sastra*. Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Purnomo, 1996. *Strategi/Model Pengajaran*. Makalah Seminar di Universitas Sana Darma Yogyakarta.

LEMBAR PENGESAHAN

Hasil Evaluasi Akhir Pengabdian pada Masyarakat
Fakultas Bahasa dan Seni
Tahun 2008

A. Judul Kegiatan

Pelatihan Model-Model Pembelajaran untuk Guru Bahasa Indonesia Se-Yogyakarta
Di Smk I Maarif Wates

- B. Ketua : Siti Nurbaya, M.Si. / 131884840
Anggota : Dr. Sri Pujiastuti / 131570335
Esti Swatika Sari, S.Pd / 132262151
Setyawan Pujiono, S.Pd. / 132318127

C. Hasil Evaluasi

1. Pelaksanaan PPM sudah/belum sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal PPM
2. Sistematika laporan sudah/belum sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam buku pedoman PPM UNY
3. Hal-hal lain sudah/belum memenuhi persyaratan laporan

D. Simpulan

Pelatihan Model-Model Pembelajaran untuk Guru Bahasa Indonesia Se-Yogyakarta Di Smk I Maarif Wates ini telah menyadarkan para peserta pelatihan akan berbagai model pembelajaran yang dapat mereka gunakan ketika PBM. Adanya pelatihan ini meningkatkan semangat para guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran.

Yogyakarta, 31 Oktober 2008

Dekan FBS-UNY,

BPPPM FBS-UNY,

Prof. Dr. Zamzani
NIP 130891328

Teguh Setiawan, M.Hum.
NIP 132057602

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
Abstrak	iv
Bab I Pendahuluan	1
A. Judul	1
B. Analisis Situasi	1
C. Identifikasi dan Rumusan Masalah	2
D. Tujuan Kegiatan	3
E. Kerangka Pemecahan Masalah	3
F. Khalayak Sasaran	4
Bab II Pembahasan	5
A. Peserta	5
B. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	6
C. Pelaksanaan	6
Bab III Kesimpulan	8
A. Kesimpulan	8
B. Saran	8
Lampiran	10
A. Susunan Acara Pelatihan	11
B. Daftar dan Alamat Peserta	12
C. Daftar Hadir Peserta	14
D. Artikel Anwar Effendi, M.Si	16
E. Artikel Wiyatmi, M.Hum	20

F. Artikel Nurhadi, M.Hum	23
G. Contoh draft penulisan cerpen	27
H. Contoh-contoh Cerpen Para Peserta	28
J. Contoh Sertifikat	58